

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Warisan peninggalan bersifat kebendaan berupa situs cagar alam dan benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan oleh pemerintah daerah.

Indonesia memiliki banyak peninggalan situs, baik yang berupa bangunan, artefak, kitab sastra, dan lain-lain. Peninggalan ini merupakan warisan budaya masa lalu yang merepresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan yang tersebar diseluruh kepulauan Indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya. Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang.

Pemerintah menyadari bahwa peninggalan sejarah merupakan warisan budaya dan alam yang memiliki nilai historis. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia harus dijaga dan dilestarikan agar nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia tetap terpelihara. Untuk melindungi benda-benda peninggalan sejarah di setiap daerah yang menjadi kekayaan budaya bangsa tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 11 Tahun 2010.

Teknologi yang berkembang pesat dewasa ini, seperti pemanfaatan komputer dalam proses pembelajaran, tidak hanya dapat digunakan secara sendiri, tetapi dapat dimanfaatkan pula dalam suatu jaringan. Jaringan komputer atau *computer network* telah memungkinkan proses pembelajaran menjadi luas, lebih interaktif, dan lebih fleksibel. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga dapat dilaksanakan kapan pun dan dimana pun.

Sumber belajar pembelajaran sejarah dapat diperoleh melalui penggalian informasi peninggalan sejarah baik lokal maupun nasional. Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat verbalitas tetapi lebih mengarah pada tujuan yang lebih bersifat afektif. Artinya, setelah memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan berinteraksi dengan peninggalan sejarah, para peserta didik memiliki sikap dan mampu mengambil hikmah dari keberadaan benda bersejarah, baik dari aspek waktu, semangat, teknologi maupun proses pembuatannya. Dari segi teknologi pembuatannya misalnya para peserta akan dapat membandingkan kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi masa lalu dengan masa sekarang.

Sumber belajar yang digali dari peninggalan sejarah pada suatu daerah relevan dengan adanya otonomi daerah, artinya sumber belajar yang tersedia di suatu daerah perlu dimunculkan agar berguna bagi proses pembelajaran terutama dalam pengenalan lingkungan terdekat. Sumber belajar yang terdapat di suatu

daerah yang dapat dimunculkan akan sesuai dengan pendekatan kemasyarakatan yang meluas

Persepsi masyarakat Atinggola sekitar situs merupakan hal penting dalam upaya pelestarian situs cagar alam Otalojin. Hal ini berkaitan dengan perkembangan pengetahuan mengenai fungsi situs cagar alam Otalojin. Persepsi masyarakat sekitar situs merupakan hal penting dalam upaya menanamkan kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kelestarian peninggalan situs cagar alam Otalojin di lingkungan mereka. Makna positif dari persepsi mereka tentang situs akan memberikan motivasi untuk menyemarakkan upaya pelestarian situs cagar alam Otalojin. Bila makna persepsi mereka tentang situs negatif maka upaya pelestarian cagar alam Otalojin akan menemui hambatan.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti mencoba mengangkat tema dalam skripsi ini adalah **“Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Cagar Alam Otalojin Di Kecamatan Atinggola”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat Atinggola terhadap keberadaan situs cagar alam Otalojin ?
2. Bagaimanakah pola tingkah laku masyarakat Atinggola terhadap upaya pelestarian situs cagar alam Otalojin ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah persepsi masyarakat Atinggola terhadap keberadaan situs cagar alam Otalojin.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pola tingkah laku masyarakat Atinggola terhadap upaya pelestarian situs cagar alam Otalojin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Institusi**

- Memberikan kontribusi pemikiran tentang upaya-upaya penanggulangan tindak pengrusakan terhadap situs cagar alam Otalojin di kecamatan Atinggola.
- Memberikan kontribusi pemikiran terhadap pembuatan SK tentang pelestarian situs cagar alam Otalojin di kecamatan Atinggola

#### **2. Bagi Masyarakat**

- Memberikan bimbingan dan penyuluhan lewat jalur pendidikan baik formal maupun nonformal tentang perlunya pelestarian situs cagar alam Otalojin di kecamatan Atinggola.
- Mencegah terjadinya pengrusakan situs dan tindakan-tindakan yang mengancam eksistensi dan kelestarian situs cagar alam Otalojin di kecamatan Atinggola.